



Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Praktek *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemediasi dalam Peningkatan CGPI 2012 dan 2013

Tantri Dwidarnanda Wulandari

Theresia Purbandari

Intan Immanuel

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

tantri_dwidarnanda@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to demonstrate empirically the effect of ownership structure on firm performance, the effect of ownership on GCG, the effect of GCG on firm performance, and GCG as the mediating between ownership structure and firm performance. This research used secondary data that taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research were most companies that listed in Indonesia Stock Exchange and listed in CGPI in 2012 and 2013, by using purposive sampling technique. Hypotheses are tested using SPSS software. This research found evidence that the ownership structure has no effect on firm performance (ROA and ROS) and GCG, while GCG doesn't improve the firm performance with size of the ROA, but significant positive effect on ROS. GCG is not able to mediate the ownership structure toward firm performance in the size of the ROA and ROS.

Keywords: Ownership Structure, Good Corporate Governance, ROA, ROS.

PENDAHULUAN

Adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*) yang timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal*, yaitu pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat dengan *agent*, yaitu manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat (Darmawati, 2006). Menurut teori keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005). Secara teori, dengan adanya praktek *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat investor semakin tertarik untuk menanamkan atau memberikan investasinya kepada perusahaan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan GCG, GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan GCG merupakan variabel pemediasi antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terutama untuk pengembangan *coporate governance*. Serta manfaat bagi penelitian selanjutnya agar dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, khususnya yang berkaitan dengan struktur kepemilikan perusahaan dan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Kepemilikan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Syafruddin (2006) menyatakan bahwa dari perspektif ilmu ekonomi (*economics*) yang rasional, para pemilik menginginkan agar para agen (manajemen perusahaan) selalu mengikuti dan mencapai sasaran (*goal*) dengan strategi yang tepat yang semua ini akan konsisten dengan kepentingan para pemilik. Sasaran yang akan dicapai ini seringkali dibelokkan oleh para agen sehingga sasaran ini hanya merupakan kepentingan para agen ini sendiri. Akibatnya adalah kinerja perusahaan bisa menjadi lebih rendah dari kinerja seharusnya, karena adanya ketidaksesuaian antara sasaran yang diharapkan para pemilik dengan sasaran yang menjadi kepentingan para agen atau manajer (Ardianingsih dan Komala, 2010).

Alat utama yang tersirat dalam teori agensi untuk menselaraskan dua kepentingan yang berbeda ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada para manajer untuk menjadi pemilik (Ardianingsih dan Komala, 2010).

Good Corporate Governance

The Indonesian Institute Corporate Governance (2009), mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya, dan aturan berlaku lainnya. Adapun prinsip-prinsip GCG menurut Kementerian BUMN Kep 117/2002 yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, *fairness*.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan (Mariewaty dan Setyani, 2005).

Analisis yang biasa digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah analisis profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari enam rasio yaitu: *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM/ROS), *operating return on assets* (OPROA), *return on asset* (ROA) atau sering disebut *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan *operating ratio* (OPR) (Robert Ang, 1997 dalam Susilowati dan Turyanto, 2011).

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan

Pemilik perusahaan menginginkan para manajer dapat memberikan hasil dan mencapai sasaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik. Namun seringkali para manajer mengubah sasaran tersebut menjadi kepentingan para manajer itu sendiri. Hal ini mengakibatkan kinerja perusahaan lebih rendah daripada yang semestinya karena adanya perbedaan sasaran antara sasaran yang diinginkan para pemilik (pemegang saham) dengan sasaran yang merupakan kepentingan para manajer.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Hadiprajitno (2013) menyatakan bahwa perbedaan ini dapat menimbulkan atau memicu terjadinya biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam operasi perusahaan bila dikelola oleh pemiliknya sendiri, disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost*).

Temuan Razak, Ahmad, dan Joher (2011) menyatakan bahwa dengan semakin besar persentase kepemilikan publik akan menurunkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013) juga menyatakan bahwa kepemilikan publik secara langsung menurunkan kinerja perusahaan baik dalam ukuran *Return On Assets* (ROA) maupun *Return On Sales* (ROS). Pengaruh antara struktur kepemilikan yang merupakan jumlah persentase kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan (ROA dan ROS) dalam penelitian ini, dihipotesiskan sebagai berikut:

H1a: struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

H1b: struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROS.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap GCG

Menurut Widyastuti (2004) dalam Puspito (2011), pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Sehingga, jika kepemilikan publik semakin tinggi, maka mereka akan lebih sulit mengontrol kinerja perusahaan karena pihak luar tidak terlibat secara langsung dalam urusan bisnis sehari-hari. Sedangkan pada dasarnya, para pemegang saham akan selalu mengharapkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan. Ketika kepemilikan publik lebih besar, manajer yang sebagai tenaga profesional yang digaji, akan cenderung mementingkan kepentingannya sendiri, karena mereka akan lebih bebas dalam menentukan keputusan tanpa adanya tekanan dari pemegang saham mayoritas, karena mereka tidak dapat terlibat secara langsung.

Barucci dan Falini (2004) dalam Siahaan (2013) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh pemegang saham pengendali berhubungan negatif dengan *corporate governance*. Hal ini ditemukan pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013) yang hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan publik secara langsung menurunkan GCG. Struktur kepemilikan yang merupakan jumlah persentase kepemilikan publik berpengaruh terhadap *corporate governance* dalam penelitian ini, dihipotesiskan sebagai berikut:

H2: struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap GCG.

Pengaruh GCG terhadap Kinerja Perusahaan

Newel dan Wilson (2002) dalam Suryadi (2008) menyatakan bahwa secara teoritis praktek *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja perusahaan publik, mengurangi risiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2011) memberikan penjelasan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013), yaitu GCG mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dalam ukuran ROS. Hubungan antara GCG yang merupakan penerapan praktek *corporate governance* (CGPI) dengan kinerja perusahaan (ROA dan ROS) dalam penelitian ini, dihipotesiskan sebagai berikut:

H3a: GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H3b: GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROS.

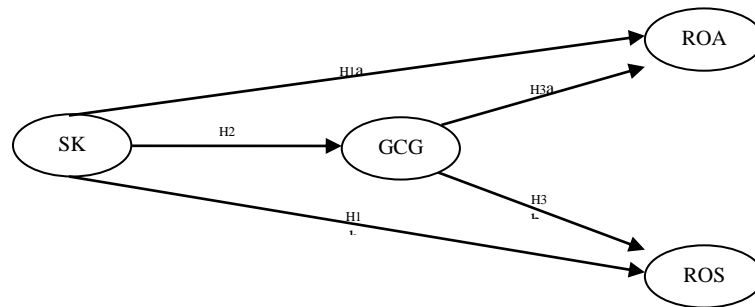
Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Praktek GCG sebagai Variabel Pemediasi

Shleifer dan Vishny (1997) dalam Siahaan (2013) menyatakan bahwa *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor. Dengan adanya praktek GCG dalam perusahaan, konflik antara pemilik dengan pihak pengelola dapat berkurang atau bahkan teratasi. Berkurang atau teratasinya konflik antara pemilik dengan pihak pengelola akan mengurangi biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam operasi perusahaan (biaya keagenan), hal ini akan membuat kinerja keuangan semakin meningkat.

Hasil penelitian Siahaan (2013) menyatakan bahwa pengaruh tidak langsung struktur kepemilikan terhadap kinerja melalui GCG tidak mampu memediasi struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dalam ukuran ROS. Hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan (ROA dan ROS) dengan praktek GCG sebagai variabel pemediasi, dihipotesiskan sebagai berikut:

H4a: Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap ROA melalui GCG

H4b: Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap ROS melalui GCG



Gambar 1. Model Hipotesis penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 dan 2013. Sampel yang digunakan adalah sebagian perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk pemeringkatan CGPI, tahun 2012 dan 2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu memilih sampel pada kriteria yaitu perusahaan masuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2012 dan 2013 dengan predikat Sangat Terpercaya dan Terpercaya, terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada 31 Desember.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu struktur kepemilikan dan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan variabel intervening *Good Corporate Governance*.

Struktur Kepemilikan

Menurut Sun, *et al.* (2002), dalam Siahaan (2013), Struktur Kepemilikan adalah besarnya proporsi jumlah saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini struktur kepemilikan diproksikan dengan besarnya persentase saham yang dimiliki publik (Sun *et al.*, 2002, dalam Siahaan, 2013).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Herawaty, 2008). Dalam penelitian ini, GCG diproksikan dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), yaitu pemeringkatan *corporate governance* perusahaan yang dibedakan sebagai berikut: (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*, 2009).

Predikat Pemeringkatan CGPI

Skor Penilaian	Predikat Pemeringkatan
>85 – 100	Sangat Terpercaya
>70 – 85	Terpercaya
55 – 70	Cukup Terpercaya

Kinerja Perusahaan

Siahaan (2013) menyatakan bahwa, kinerja perusahaan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam aktivitas yang dilakukannya setiap tahun. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return On Assets* ($ROA = \text{Net Profit} / \text{Total Assets}$) dan *Return On Sales* ($ROS = \text{Net Profit After Tax} / \text{Total Sales}$) (Siahaan, 2013).

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis menggunakan analisis regresi jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda,

atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini, dibuat model dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$GCG = \alpha + \beta_1 SK + e \quad (\text{Persamaan I})$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 SK + \beta_2 GCG + e \quad (\text{Persamaan II})$$

$$ROS = \alpha + \beta_1 SK + \beta_2 GCG + e \quad (\text{Persamaan III})$$

Keterangan:

GCG = *Good Corporate Governance*

SK = Struktur Kepemilikan

ROA = *Return On Assets*

ROS = *Return On Sales*

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = *error term*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SK	30	.1088	.5080	.342563	.1129864
GCG	30	75.1000	92.3600	84.798333	4.2507347
ROA	30	.0038	.2897	.065350	.0735785
ROS	30	.0030	.4244	.223366	.1283529

Hasil statistik deskriptif menggambarkan banyaknya jumlah sampel (n) yaitu 30 pengamatan. Variabel struktur kepemilikan memiliki nilai minimum sebesar 10,88%; nilai maksimum sebesar 50,80%; rata-rata sebesar 34,26%; standar deviasi sebesar 0,112986; hal ini berarti secara rata-rata masyarakat masih sedikit berperan sebagai pemegang saham perusahaan yang telah mengimplementasi GCG. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai minimum sebesar 75,10; nilai maksimum sebesar 92,36; dan rata-rata sebesar 84,80; standar deviasi sebesar 4,250735; hal ini berarti secara rata-rata perusahaan memiliki tata kelola yang baik. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,38%; nilai maksimum 28,97%; dan rata-rata sebesar 6,53%; standar deviasi sebesar 0,073579; hal ini berarti secara rata-rata kemampuan total asset dalam menghasilkan laba bersih masih rendah. Variabel *Return On Sales* (ROS) memiliki nilai minimum sebesar 0,30%; nilai maksimum 42,44%; dan rata-rata sebesar 22,34%, standar deviasi sebesar 0,128353; hal ini berarti secara rata-rata kemampuan total penjual atau dalam menghasilkan laba bersih masih rendah.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji normalitas menunjukkan semua data mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa semua data berdistribusi normal. Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi antar variabel bebas pada penelitian ini masih dapat diterima dengan baik.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan semua nilai d memenuhi syarat keputusan autokorelasi yaitu $du < d < 4 - du$, yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Hasil uji heteroskedastisitas pada semua data memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua model regresi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien menunjukkan besarnya R square pada persamaan regresi I adalah 0,031, hal ini berarti 3,1% variabel GCG dapat diperjelaskan oleh struktur kepemilikan (SK), sedangkan sisanya 96,9% (100%-3,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Pada persamaan regresi II adalah 0,062, hal ini berarti 6,2% variabel kinerja perusahaan (ROA)

dapat dijelaskan oleh struktur kepemilikan (SK) dan *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan sisanya 93,8% (100% - 6,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. pada persamaan regresi III adalah 0,340, hal ini berarti 34% variabel ROS dapat dijelaskan oleh struktur kepemilikan (SK) dan *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan sisanya 66% (100% - 34%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Persamaan Regresi

Dari hasil uji analisis untuk persamaan regresi I, diperoleh persamaan regresi I yaitu $Y = 82,536 + 6,603 SK$. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai konstanta regresi adalah 82,536 berarti jika variabel struktur kepemilikan (SK) bernilai konstan, maka besarnya GCG adalah 82,536. Koefisien struktur kepemilikan (SK) 6,603 menyatakan bahwa SK berpengaruh positif, yang berarti setiap penambahan SK sebesar satu satuan, maka GCG naik sebesar 6,603.

Hasil uji analisis untuk persamaan regresi II, diperoleh persamaan regresi II yaitu $Y = 0,205 + 0,154 SK - 0,002 GCG$. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai konstanta regresi adalah 0,205 berarti jika variabel struktur kepemilikan (SK) dan *Good Corporate Governance* (GCG) bernilai konstan, maka besarnya kinerja perusahaan (ROA) adalah 0,205. Koefisien struktur kepemilikan (SK) sebesar 0,154 menyatakan bahwa SK berpengaruh positif, yang berarti setiap penambahan SK sebesar satu satuan, maka ROA naik sebesar 0,154. Koefisien *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar -0,002 menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif, yang berarti setiap penambahan GCG satu satuan, maka ROA turun sebesar 0,002.

Hasil uji analisis untuk persamaan regresi III, diperoleh persamaan regresi III yaitu $Y = -1,084 + 0,311 SK + 0,014 GCG$. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai konstanta regresi adalah -1,084 berarti jika variabel struktur kepemilikan (SK) dan *Good Corporate Governance* (GCG) bernilai konstan, maka besarnya kinerja perusahaan (ROS) adalah -1,084. Koefisien struktur kepemilikan (SK) sebesar 0,311 menyatakan bahwa SK berpengaruh positif, yang berarti setiap penambahan SK sebesar satu satuan, maka ROS naik sebesar 0,311. Koefisien *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 0,014 menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif, yang berarti setiap penambahan GCG sebesar satu satuan, maka ROS naik sebesar 0,014.

Uji Statistik t

Berikut ini adalah tabel hasil uji hipotesis:

Tabel Hasil Uji Hipotesis				
Persamaan	Variabel	Nilai t	Sig.	Keterangan
Persamaan I	SK	0,943	0,354	Tidak Signifikan
Persamaan II	SK	1,250	0,222	Tidak Signifikan
	GCG	-0,691	0,496	Tidak Signifikan
Persamaan III	SK	1,721	0,097	Tidak Signifikan
	GCG	2,952	0,006	Signifikan

Hasil uji t pada tabel di atas, untuk persamaan I menunjukkan bahwa struktur kepemilikan (SK) tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Untuk persamaan II menunjukkan bahwa struktur kepemilikan (SK) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Untuk persamaan III menunjukkan bahwa struktur kepemilikan (SK) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROS) sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROS).

Untuk pengujian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan GCG sebagai variabel intervening, diuji menggunakan koefisien jalur yaitu *Standardized Coefficient Regression*. Hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) sehingga GCG sebagai variabel intervening dapat diabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi SK dan GCG yang tidak signifikan ($> 0,05$) yaitu 0,176 dan 0,496. Demikian pula dengan pengaruh struktur kepemilikan terhadap ROS melalui GCG. Hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROS) sehingga GCG sebagai variabel intervening dapat diabaikan. Walaupun nilai signifikansi GCG menunjukkan nilai yang signifikan yaitu 0,006 ($< 0,05$) namun nilai signifikansi SK tidak signifikan yaitu 0,176 ($> 0,05$).

Uji F

Hasil uji F untuk persamaan regresi II menunjukkan bahwa SK dan GCG secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 0,896 dan nilai signifikansi 0,420 ($p > 0,05$). Sedangkan untuk persamaan regresi III menunjukkan bahwa SK dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROS). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 6,942 dan nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa H1a ditolak. Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan yang ketat dari pemilik saham publik terhadap manajemen perusahaan, karena proporsi kepemilikan saham publik yang masih rendah.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa H1b ditolak. Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROS). Hal ini disebabkan karena pemilik saham publik tidak terlibat secara langsung dalam proses bisnis sehari-hari. Pemilik saham publik berharap adanya peningkatan laba melalui pendapatan atau penjualan. Namun pemilik saham publik hanya mampu melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan, karena pihak manajemen perusahaan yang terlibat secara langsung di dalam proses bisnis sehari-hari di dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap GCG. Hal ini disebabkan karena pemilik saham publik tidak terlibat secara langsung dalam penerapan praktek GCG dalam perusahaan. Yang berperan secara langsung dalam penerapan GCG dalam perusahaan adalah pihak manajemen perusahaan, seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena aset tetap yang dimiliki perusahaan, dalam jangka panjang akan mengalami penyusutan yang akan mengurangi laba perusahaan. Penerapan GCG tidak dapat mencegah terjadinya penyusutan tersebut, karena aset tetap yang dimiliki perusahaan akan tetap mengalami penyusutan.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa H3b diterima. Hal ini berarti membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROS. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai GCG yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan yang diukur dengan ROS.

Berdasarkan hasil uji, karena pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan hasil perkalian pengaruh secara tidak langsung menunjukkan hasil yang lebih kecil, hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui GCG, maka H4a ditolak. Hasil tersebut karena kurangnya pengawasan yang ketat dari pemilik saham publik terhadap pihak manajemen perusahaan. Adanya penerapan GCG juga tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dengan ukuran ROA. Penyusutan aset tetap yang dimiliki perusahaan akan tetap terjadi dan tetap mengurangi laba perusahaan.

Berdasarkan hasil uji analisis jalur, karena pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan (ROS) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan hasil perkalian pengaruh secara tidak langsung menunjukkan hasil yang lebih kecil. Hal ini berarti bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROS) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui GCG, maka H4b ditolak. Hasil tersebut karena pemilik saham publik tidak terlibat secara langsung pada penerapan GCG, melainkan pihak manajemen perusahaanlah yang terlibat secara langsung dalam penerapan GCG. Walaupun pada akhirnya dengan adanya penerapan GCG mampu mempengaruhi kinerja keuangan dengan ukuran ROS.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran ROA maupun ROS dan terhadap GCG. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran ROA. namun berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran ROS. GCG tidak mampu memediasi struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran ROA. GCG tidak mampu memediasi struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran ROS.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat diperhatikan bagi penelitian yang akan datang antara lain sampel perusahaan yang dapat digunakan hanya 15 perusahaan, periode pengamatan tahunan yang pendek, yaitu dua tahun (2012 dan 2013), hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel intervening.

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan sampel yang akan digunakan, memperpanjang periode pengamatan, menambah variabel independen seperti misalnya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, Arum, dan Komala. 2010. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*. Vol. 10, No. 2, 2010. Hal. 97-109.
- Darmawati, D. 2006. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang*.
- Faisal. 2005. Analisis agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 2, 2005.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiprajitno, Paulus Basuki. 2013. Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, dan Biaya Keagenan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 9, No. 2, 2013. Hal. 97-127
- Herawaty, V. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurna Akuntansi Keuangan*. Vol. 10, No. 2, 2008. Hal. 97-108.
- Mariewaty, Dian dan Setyani, Astuti Yuli, 2005. Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*. Hal. 277-287.
- Octavia, Evi. 2011. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekono Insentif Kopwil4*, Vol.5, No.1, 2011. Hal. 36-36.
- Puspito. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan pada Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI), *Riset Manajemen & Akuntansi*. Vol. 2, No. 3, Edisi Mei 2011. Hal. 84-113.
- Razak, Nazrul Hisyam, Ab; Ahmad, R.A., and Joher, H.A. 2011. Does Government Linked Companies (GLCs) perform better than non-GLCs? Evidence from Malaysian listed companies. *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol.1, No.1, 2011. pp. 213–240. International Scientific Press.
- Siahaan, Fadjar. 2013. Peran GCG Memediasi Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No. 2. Hal.207-214.
- Suryadi, Dede. 2008, Setelah Menjadi Perusahaan Terpercaya. *SWA Sembada*.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1. Hal.17-37.

Syafuruddin, Muchamad. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan pada Kinerja: Faktor Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi. *JAAI*, Vol. 10, No. 1, 2006. Hal.85-99.

The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2009. *Good Corporate Governance dalam Perspektif Manajemen Strategik*. SK 117 tahun 2002 penerapan praktek GCG di BUMN.



Hak Kপি (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.